

**ANALISIS EFISIENSI TEKNIS PT. POS INDONESIA KABUPATEN
SUKOHARJO**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi
Strata I pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Disusun Oleh :

RHENDRA PERMANA SARI
B 300 140 146

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS INEFISIENSI TEKNIS PT.POS INDONESIA KABUPATEN

SUKOHARJO

PUBLIKASI ILMIAH

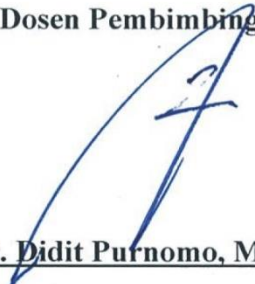
Oleh :

RHENDRA PERMANA SARI

B 300 140 146

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Didit Purnomo, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS INEFISIENSI TEKNIS PT. POS INDONESIA KABUPATEN
SUKOHARJO**

Oleh :

RHENDRA PERMANA SARI

B 300 140 146

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji




Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Sabtu, 26 Mei 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

- | | | | |
|-----------------------------|---|--|---|
| 1. Dr. Didit Purnomo, M.Si | (|  |) |
| (Ketua Dewan Penguji) | | | |
| 2. Siti Fatimah NH.,SE.,MSi | (|  |) |
| (Anggota I Dewan Penguji) | | | |
| 3. Muhammad Arif.SE MEc,Dev | (|  |) |
| (Anggota II Dewan Penguji) | | | |

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammdiyah Surakarta




(Dr. Syamsudin, M.M)


PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 Juli 2018

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'R' followed by a series of loops and a final vertical stroke.

Rhendra Permana Sari

ANALISIS KINERJA PT POS INDONESIA KABUPATEN SUKOHARJO

Abstrak

Kinerja dalam suatu perusahaan sangatlah penting untuk keberhasilan dalam suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja secara efisiensi teknis, untuk mengetahui perbandingan efisiensi antar cabang PT. Pos Indonesia di kabupaten Sukoharjo dilakukan dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Pengukuran efisiensi yang menggunakan multi input dan output ini diharapkan dapat mengukur dan mengetahui perbandingan kinerja antar cabang. Kantor cabang PT. Pos Indonesia dikatakan memiliki kinerja efisien jika memiliki skor efisiensi 1 atau 100% dan dikatakan semakin tidak efisien jika mendekati 0. Pengukuran efisiensi teknis pada penelitian ini dilakukan pada sepuluh kantor pos cabang yang ada di kabupaten Sukoharjo, dengan satu kantor pos sebagai pemeriksa. Input yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja, jumlah sepeda motor, jaringan internet, luas area antaran, luas bangunan dan status kantor. Sedangkan outputnya adalah jumlah surat dan jasa keuangan. Hasil analisis dengan menggunakan DEA menunjukkan bahwa terdapat tiga kantor pos cabang termasuk kantor pos pemeriksa yang kinerjanya sudah efisien, sedangkan tujuh kantor pos cabang lainnya mencapai kinerja yang inefisien.

Kata Kunci : Efisiensi teknis, PT Pos Indonesia, DEA (*Data Envelopment Analysis*).

Abstract

Performance in a company is very important for success in a company. This study aims to measure performance in technical efficiency, to determine the efficiency comparison between branches of PT. Pos Indonesia in Sukoharjo district is done by using Data Envelopment Analysis (DEA) method. Measurement of efficiency using multi input and output is expected to measure and know the performance comparison between branches. PT. Pos Indonesia is said to have an efficient performance if it has a efficiency score of 1 or 100% and is said to be more inefficient when approaching 0. The measurement of technical efficiency in this study was carried out at ten branch post offices in Sukoharjo district, with one post office as examiner. Input used in this research is the number of labor, the number of motorcycles, internet network, the area of delivery, the building area and office status. While the output is the number of letters and financial services. The results of the analysis using DEA indicate that there are three branch offices including post office inspectors whose performance is efficient, while the other seven post offices achieve inefficient performance.

Keyword : *Tehnical Efficiency, PT. Pos Indonesia, DEA (Data Envelopment Analysis).*

1. PENDAHULUAN

Di era yang serba terbuka ini, organisasi sektor publik sangatlah beragam, dan tentu saja setiap organisasi tersebut memiliki perbedaan, baik dari jenis pelayanannya maupun tujuan organisasinya. Mengingat hal itu, maka diperlukan suatu pedoman umum yang dapat diterapkan diberbagai organisasi pelayanan publik untuk mengukur kinerja pelayanannya. Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah menurut Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 25 Tahun 2004, merupakan pedoman umum yang dapat diterapkan disemua jenis organisasi pelayanan publik untuk mengukur kinerja pelayanannya. (Syahputra & Suryono, 2014)

Dalam penelitian kali ini sektor publik yang menjadi obyek penelitian ialah PT. Pos Indonesia yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pelayanan jasa. Didalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN pada pasal 1 Perusahaan perseorangan (persero) adalah BUMN yang berbentuk perseorangan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia, BUMN merupakan bentuk wujud nyata dari investasi Negara dalam dunia usaha, tujuannya adalah untuk mendorong dan mengembangkan aktifitas perekonomian nasional. (Aini, 2017)

PT. Pos Indonesia yang merupakan Badan Usaha Milik Negara yang pertama kali didirikan di Batavia (sekarang Jakarta) oleh Gubernur Jenderal G.W Baron van Imhoff pada tanggal 26 Agustus 1746 dengan tujuan untuk lebih menjamin keamanan surat-surat penduduk, terutama bagi mereka yang berdagang dari kantor-kantor di luar Jawa dan bagi mereka yang datang dari dan pergi ke Negeri Belanda. Sejak itulah pelayanan pos telah lahir mengemban peran dan fungsi pelayanan kepada publik. Setelah Kantorpos Batavia didirikan, maka empat tahun kemudian

didirikan Kantorpos Semarang untuk mengadakan perhubungan pos yang teratur antara kedua tempat itu dan untuk mempercepat pengirimannya. Rute perjalanan pos kala itu ialah melalui Karawang, Cirebon dan Pekalongan. (www.posindonesia.co.id)

Di Jawa Tengah sendiri khususnya di Kabupaten Sukoharjo PT. Pos Indonesia tersebar sebanyak 9 cabang untuk KPC dan ada juga yang berbentuk agen di tiap – tiap kecamatan di Kabupaten Sukoharjo, pelaksanaan pengiriman surat, barang dan jasa yang dilakukan oleh kantor pos dengan menggunakan kendaraan dinas dan tenaga kerja yang ada pada tiap – tiap cabang, diharapkan mampu menembus desa – desa terpencil di Kabupaten Sukoharjo. Penelitian yang penulis lakukan kali ini yaitu ingin mengetahui tingkat efisiensi teknis dari 10 KPC di Kabupaten Sukoharjo terhadap Jumlah Surat dan Jasa Keuangan dengan variabel yang sudah ditentukan yaitu jumlah tenaga kerja, jumlah sepeda motor, luas bangunan, jaringan internet, luas areal jangkauan dan status kantor. Variabel – variabel tersebut akan menentukan efisien atau tidaknya teknis pada PT. Pos Indonesia khususnya di wilayah Kabupaten Sukoharjo.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder diperoleh dari hasil laporan – laporan pada instansi terkait yaitu Kantor Pos pemeriksa di Kabupaten Sukoharjo. Keuntungan menggunakan data sekunder ialah dalam memperolehnya tidak memerlukan biaya besar dibandingkan dengan data primer. Selain itu, data sekunder lebih mudah diperoleh. Sedangkan kelemahan data sekunder ialah data tersebut tidak didesain khusus untuk keperluan penelitian. Bila data sekunder dilaporkan dalam format yang tidak sesuai dengan keperluan peneliti, maka perlu dilakukan konversi data. Menurut Nurlaela (2014)

konversi data merupakan proses perubahan bentuk data asli menjadi bentuk lain yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti.

2.2 Metode Analisis Data

DEA adalah sebuah teknik pemrograman matematis berdasarkan pada linier programming yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dari suatu unit pengambilan keputusan (unit kerja) yang bertanggung jawab menggunakan sejumlah *input* untuk memperoleh suatu *output* yang ditargetkan. Metode DEA diciptakan sebagai alat evaluasi kinerja suatu aktivitas disebuah unit entitas (organisasi) yang selanjutnya disebut Decision Making Unit (DMU). Secara sederhana, pengukuran ini dinyatakan dengan rasio: $output/input$, yang merupakan suatu pengukuran efisiensi atau produktivitas. Dalam pengukuran efisiensi dengan menggunakan DEA terdapat dua model yang sering digunakan, yaitu Constant Return to Scale (CRS) dan Variable Return to Scale (VRS). Namun, pada penelitian ini menggunakan CRS. Model DEA ini berorientasi pada input berdasarkan asumsi *constant return to scale* sehingga dikenal dengan model CCR. Dalam model *constant return to scale* setiap DMU akan dibandingkan dengan seluruh DMU yang ada disampel dengan asumsi bahwa kondisi internal dan eksternal DMU adalah sama. Kritik terhadap asumsi ini adalah bahwa asumsi constant return to scale hanya sesuai untuk kondisi dimana seluruh DMU beroperasi pada skala optimal. Namun, dalam kenyataannya meskipun DMU tersebut beroperasi dengan sumberdaya (*input*) yang sama dan menghasilkan *output* yang sama pula tetapi kondisi internal dan eksternalnya mungkin berbeda sehingga dapat mengakibatkan sebuah DMU tidak beroperasi pada skala optimal. Menurut Charnes, Cooper, dan Rhodes model ini dapat menunjukkan *technical efficiency* secara keseluruhan atau nilai dari *profit efficiency* untuk setiap DMU. (Filardo *et al*, 2017)

Menganalisis *technical efficiency* (TE) tiap DMU dan menghitung rasio antara *output* dan *input*, serta membandingkan secara relatif terhadap DMU yang lain. Yulianto (2016) rasio antara input dan output sebagai berikut :

$$Hs = \frac{\sum_{i=1}^m U_i Y_{is}}{\sum_{j=1}^n V_j X_{js}}$$

Dimana :

Hs : efisiensi per cabang PT. Pos Indonesia

m : output dari cabang PT. Pos Indonesia yang diamati

n : input dari cabang PT. Pos Indonesia yang diamati

Y_{in} : jumlah output *i* yang digunakan per cabang PT. Pos Indonesia

X_{is} : jumlah input *i* yang dihasilkan per cabang PT. Pos Indonesia

U_i : bobot output *i* yang dihasilkan per cabang PT. Pos Indonesia

V_i : bobot input *i* yang diberikan per cabang PT. Pos Indonesia

Rasio efisiensi diatas kemudian dimaksimalkan dengan kendala sebagai berikut : (Noulas, 1996)

$$Hs = \frac{\sum_{i=1}^m U_i Y_{is}}{\sum_{j=1}^n V_j X_{js}} < 1$$

Suatu DMU atau suatu variabel yang digunakan dalam penelitian efisien atau tidak jika nilai TE pada tiap DMU berkisar antara 0 sampai dengan 1 atau 0 sampai 100%. Suatu DMU memiliki kemampuan paling baik jika nilai efisien relative sebesar 1 atau 100% sedangkan DMU lain yang nilainya dibawah 100% dikatan kemampuannya masih dibawah DMU yang telah efisien (inefisien).

DEA berasumsi bahwa setiap unit *input* atau *output* identik dengan unit lain dalam tipe yang sama. Tanpa mampu mengenali perbedaan-perbedaan tersebut, DEA akan member hasil yang bias. 3. Dalam bentuk dasarnya DEA berasumsi *constant return to scale* (CRS). CRS menyatakan bahwa perubahan proporsional pada semua tingkat *input* akan menghasilkan perubahan proporsional yang sama pada tingkat *output*. 4. Bobot *input* dan *output* yang dihasilkan oleh DEA tidak dapat ditafsirkan dalam nilai ekonomi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Hasil Perhitungan *Technical Efficiency* DEA

**Studi Kasus Pada 10 PT. Pos Indonesia Kabupaten Sukoharjo
Periode 2016**

Nama Kantor Pos	Skor Efisiensi DEA
KPRK Sukoharjo	1.000
KPC Tawang Sari	0.757
KPC Bulu	0.883
KPC Weru	0.661
KPC Nguter	0.658
KPC Grogol	0.776
KPC Baki	1.000
KPC Gatak	0.774
KPC Polokarto	1.000
KPC Bendosari	0.769

Sumber : Hasil Olah Data DEA

Penelitian ini menggunakan alat analisis DEA, dan menggunakan software DEAP 2.1, dimana perhitungan ini menggunakan pendekatan CRS yang berorientasi pada pendekatan *output*. Berdasarkan hasil perhitungan efisiensi, tingkat efisiensi sepuluh cabang PT. Pos Indonesia di area kabupaten Sukoharjo dapat dilihat pada tabel 1. Hasil perhitungan

tersebut menggambarkan pencapaian efisiensi masing-masing cabang PT. Pos Indonesia Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2016 sebagai berikut :

Tabel 1 diatas menunjukkan skor masing – masing cabang PT. Pos Indonesia kabupaten Sukoharjo. Dari tabel diatas terlihat bahwa terdapat 3 Kantor Pos yang kinerjanya memiliki efisiensi yang ideal pada periode 2016 yaitu KPRK Sukoharjo, KPC Baki dan KPC Polokarto. Sedangkan terdapat tujuh Kantor Pos yang kinerjanya belum efisien yaitu KPC Tawangsari, KPC Bulu, KPC Weru, KPC Nguter, KPC Grogol, KPC Gatak, dan KPC Bendosari, disebut belum efisien dikarenakan ketujuh cabang tersebut nilai efisiennya kurang dari 1. Suatu cabang PT. Pos Indonesia kabupaten Sukoharjo dikatakan efisien bila *technical efficiency* nya bernilai 1. Sehingga ketiga kantor pos yang telah mengalami efisiensi ideal mampu menjadi pembanding bagi kantor pos cabang yang belum mengalami efisiensi ideal. Terlihat pada tabel KPC Nguter tingkat efisiensinya masih sangat rendah diantara ketujuh KPC yang mengalami inefisiensi, agar mencapai tingkat efisiensi maka KPC Nguter dapat mencontoh pada tiga KPC yang telah mengalami efisiensi ideal.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya diketahui bahwa dari sepuluh kantor pos di kabupaten Sukoharjo yang menjadi obyek penelitian selama tahun 2016 hanya ada tiga kantor pos yang mencapai tingkat efisiensi ideal dengan skor *technical efficiency* sebesar 100 persen, yaitu kantor pos pemeriksa Sukoharjo, KPC Baki dan KPC Polokarto, dan sisanya sebanyak tujuh kantor pos di kabupaten Sukoharjo mengalami inefisiensi yaitu KPC Tawangsari, KPC Nguter, KPC Bulu, KPC Weru, KPC Grogol, KPC Gatak dan KPC Bendosari. Hal ini dikarenakan skor *technical efficiency* nya belum mencapai 100 persen.

Kantor pos yang mengalami inefisiensi paling tinggi adalah KPC Bulu dengan skor rata - rata sebesar 0,883 selama periode 2016 dan yang mengalami inefisiensi paling rendah adalah KPC Nguter dengan skor rata – rata sebesar 0,658 selama periode 2016.

4.2 Saran

Kantor pos yang mengalami inefisiensi harus mengubah perbandingan antara sisi *output* dan sisi *input* dengan cara melakukan kebijakan peningkatan pelayanan dan mempertahankan pelayanan tersebut, agar PT. Pos Indonesia tetap menjadi pilihan masyarakat dalam memilih jasa ekspedisi agar dapat meningkatkan jumlah output, sehingga mampu mencapai tingkat efisiensi tehnik yang ideal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Tsana K. 2017. “Kinerja PT.Pos Indonesia (Studi Kasus Pengiriman Paket Pos di Kota Pekanbaru)”. *Jurnal Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik*. Vol 4. No 2.
- Amri, Yassir. Hamzah, Abubakar & Syahnur, Sofyan. “Peran Usaha Industri Mikro Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh”. *Jurnal Ilmu Ekonomi. Universitas Syiah Kuala*. Vol. 1. No. 1. ISSN 2302-0172
- Badan Pusat Statistik : Kabupaten Sukoharjo Dalam Angka 2017 Sukoharjo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo.
- _____: Kabupaten Sukoharjo Dalam Angka 2017 Sukoharjo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo.
- Farrel. M.J. 1957. "The Measurement of Productive Efficiency" *Journal of the Royal Statistical Society*. Vol. 120. No. 3. www.libgen.org diakses pada tanggal 5 Januari 2018.
- Fatimah. S dan Mahmudah. Umi. (2017). "Data Envelopment Analysis (Dea): Pengukuran Efisiensi Kinerja Sekolah Dasar". *Jurnal FKIP. Universitas Sebelas Maret Surakarta*. No. 2.
- Feriyanto, Nur, M. (2014). "*Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*". Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Fillardo, Andrew. Negoro, Priyo Nugroho dan Kunaifi, Aang. 2017. "Penerapan *Data Envelopment Analysis* dalam Pengukuran Efisiensi Retailer Produk Kendaraan Merek Toyota" *Jurnal Sains dan Seni ITS*. Vol 6. No 1. ISSN: 2337-3520
- Kennedy, J. A. (2004). "Assessing the Efficient Cost of Sustaining Britains's Rail Network Perspective Based on Zonal Comparisons". *Journal of Transport Economics and Policy* , 174 - 184. [ISSN 0022-5258](#)
- Napitulupu, D. A. (2013). "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Gula Dalam Negeri dan Proyeksi Produksi Dan Konsumsi Gula Di Indoensia". *Skripsi , Universitas Atmajaya Yogyakarta*.
- Nugrahini, Y. (2012). "Analisis Kinerja Pelaksanaan Kewajiban Pelayanan". *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* , 30 - 34. Vol 23. No 21.
- Rusindiyanto. (2010). "Pengukuran Tingkat Efisiensi Pelayanan dengan Metode Data Analysis Envelopment (DEA) di PT. Pos Indoensia Wilayah Surabaya Selatan". *UPN Jawa Timur*. 237 - 241.
- Soekartawi, D. 2010. Agribisnis "*Teori dan Aplikasinya*". Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syahputra, Dimas Hamzah Nurasyid dan Suryono, Bambang. 2014. "Analisis Kinerja Pelayanan Pada PT. Pos Indonesia (Kantor Area VII Surabaya)". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. STIESIA Surabaya* Vol 3. No 12.
- Sukirno, Sadono. (2011), "*Mikroekonomi Teori Pengantar*". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Edisi Ketiga.
- Sunarto. (2010). "*Evaluasi Kinerja*". Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sutawijaya, Adrian & Lestari, Etty. P. 2009. "Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pascakrisis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model Dea" *Jurnal Ekonomi Pembangunan. Universitas Terbuka Jakarta*. Vol 10. No 1.
- Trenggonowati, S. M. (2009). "*Ekonomi Mikro*". Yogyakarta: BPFE - Yogyakarta
- Yulianto, H. (2016). "Analisis Efisiensi Waroeng SS". *Skripsi Ekonomi Pembangunan . Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

www.posindonesia.co id. "*Sejarah Pos Indonesia*"
(www.posindonesia.co.id/index.php./sejarah-pos/), diakses tanggal
03 Januari 2018.